

UNSUR EROTISME DALAM NOVEL *BURUNG TERBANG DI KELAM MALAM* KARYA ARAFAT NUR

oleh

Cut Mirna^{*}, Mukhlis^{**} & Herman^{**}

cutmirnazia@gmail.com, mukhlisamid@gmail.com, &

herman_rn@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Unsur Erotisme dalam *Novel Burung Terbang di Kelam Malam Karya Arafat Nur*”. Rumusan masalahnya adalah (1) bagaimanakah unsur erotisme dalam novel *Novel Burung Terbang di Kelam Malam Karya Arafat Nur*”, (2) bagaimanakah teknik pengungkapan unsur erotisme dalam *Novel Burung Terbang di Kelam Malam Karya Arafat Nur*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Novel Burung Terbang di Kelam Malam Karya Arafat Nur*”. Data dalam penelitian ini berupa ungkapan percakapan antartokoh, kata-kata atau dalam teks kalimat yang terdapat dalam novel. Teknik analisis data dilakukan dengan cara (1) pengumpulan data, (2) seleksi data, (3) klasifikasi data, (4) analisis data, dan (5) menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur erotisme dalam *Novel Burung Terbang di Kelam Malam Karya Arafat Nur*” diungkapkan dengan dua teknik yaitu literer dan nonliterer. Unsur erotisme literer dapat dilihat dari (1) penggambaran fisik tokoh, (2) sikap, perilaku, gerak-gerik, atau perbuatan tokoh, (3) pemikiran tokoh, dan (4) sikap tokoh utama terhadap tokoh lain. Unsur erotisme nonliterer dapat dilihat dari (1) penyebutan alat kelamin, (2) penggambaran alat kelamin, (3) deskripsi adegan percumbuan, (4) deskripsi adegan penyelewengan seksual, dan (5) deskripsi penampilan fisik yang sensual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur erotisme yang paling banyak muncul dalam *Novel Burung Terbang di Kelam Malam Karya Arafat Nur* adalah unsur literer.

Kata kunci: Erotisme, literer, nonliterer, novel

ABSTRACT

This study entitled "analysis of the use of the Interjection in the *Graphic Novel Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss! Part 2 Karya Bene Dion Rajagukguk dkk.*” The formulation of the problem is (1) types of interjection what are featured in the *Graphic Novel Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss! Part 2 Karya Bene Dion Rajagukguk dkk.*, (2) how is the use of the interjection in the *Graphic Novel Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss! Part 2 Karya Bene Dion Rajagukguk dkk.*, and (3) what are the Interjection the most dominant being used in the *Graphic Novel Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss! Part 2 Karya Bene Dion Rajagukguk dkk.*This research used the qualitative approach with a descriptive method.The source of the data in this study was the *Graphic Novel Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss! Part 2 Karya Bene Dion Rajagukguk dkk.*The data in this research in the form of conversation that reflects the diversity of spoken language contained in the *Graphic Novel.*Technique of data analysis done by (1) the selection of data, (2) classification data,

* Penulis adalah mahasiswa Jurusan PBI FKIP Unsyiah

** Penulis adalah dosen Jurusan PBI FKIP Unsyiah

(3) data analysis, and (4) draw conclusions. The results showed that in the *Graphic Novel* there are 4 types of interjection, namely (1) interjection amazemen, (2) interjection call, (3) interjection summary, and (4) interjection solicitation. The use of the interjection in the *Graphic Novel* influenced by some aspects of that is based on the context of the event, said said, and the situation said. The use of the interjection in the *Graphic Novel* has a different meaning in each speech is speech is situation dependent. The most dominant kind of interjection or appears most often appear in the *Graphic Novel* is the interjection of the call. Interjection calls appear as much as 28 times in the *Graphic Novel*.

Keywords: Interjection, the use of the interjection, *Graphic Novel*

Pendahuluan

Penelitian ini berkenaan dengan analisis unsur erotisme dalam Novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur. Arah kajiannya mencakup masalah unsur erotisme dan teknik pengungkapan erotisme dalam novel. Alasan peneliti memilih topik ini karena dalam novel tersebut banyak menggunakan unsur erotisme. Novel tersebut dianggap menarik untuk dijadikan subjek penelitian karena di dalam novel terdapat percakapan, kata, ungkapan dan kalimat yang mengandung unsur erotisme.

Novel merupakan suatu karya yang mengandung nilai kehidupan dan dapat dijadikan sebagai media untuk pendidikan moral yang diolah dengan teknik kisah dan raga yang menjadi dasar penulisan. Di dalam novel terdapat berbagai macam tema kecil, diantaranya percintaan, ekonomi, sosial, politik dan tema-tema lain yang menjadi pembangun di dalam cerita. Dalam novel terdapat percakapan, kata, ungkapan dan kalimat yang mengandung unsur erotisme sehingga peneliti melihat hal tersebut dapat dijadikan data untuk diteliti dalam penelitian ini. Analisis unsur erotisme sudah banyak diteliti, Akan tetapi, analisis unsur erotisme dalam Novel *Burung Terbang Di Kelam Malam* masih jarang diteliti sehingga peneliti tertarik untuk meneliti unsur erotisme dengan judul “Unsur Erotisme dalam Novel *Burung Terbang Di Kelam Malam* karya Arafat Nur”.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini

adalah (1) Bagaimanakah unsur erotisme dalam novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur?, (2) bagaimanakah teknik pengungkapan unsur erotisme dalam novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur ?. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan unsur erotisme dalam novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur., (2) untuk mendeskripsikan teknik pengungkapan unsur erotisme dalam novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur. Manfaat penelitian ini Manfaat penelitian ini dapat ditinjau secara praktis dan secara teoretis. Secara praktis, agar pembaca karya sastra dapat memahami hal ikhwal yang terdapat dalam sebuah karya sastra yang berhubungan dengan unsur erotisme dalam novel. Bagi peneliti lain dengan adanya penelitian ini dapat memberi gambaran untuk meneliti unsur erotisme dalam novel dan cerpen lainnya. Selain itu, secara teoretis penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pembelajaran sastra di sekolah, baik bagi siswa ataupun bagi guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang sastra di sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi perkembangan teori sastra terkait unsur erotisme dalam novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur erotisme dan mendeskripsikan unsure erotisme dalam Novel *Burung Terbang Di Kelam Malam* karya Arafat Nur.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel *Burung Terbang Di Kelam Malam* karya Arafat Nur yang terdiri dari 376 halaman dan di dalamnya terdapat 25 subjudul cerita yang di tulis oleh Arafat Nur pada tahun 2014. Data penelitian ini berupa percakapan, kata, ungkapan dan kalimat yang terdapat dalam novel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan. Teknik ini digunakan karena data yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data dalam penelitian. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah (1) membaca keseluruhan novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur dengan teliti, kritis, dan berulang-ulang, (2) peneliti menandai bagian-bagian yang menyangkut dengan unsur erotisme. Data yang sudah diperoleh, lalu dicatat dengan cara memindahkan data-data hasil penelitian ke dalam kartu data, kemudian data dianalisis. Contoh format kartu data adalah sebagai berikut.

No.	:
Hlm.	:
Unsur erotisme	:
T .Pengungkapan	:

Berdasarkan dengan penelitian, langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data adalah (1) pengumpulan data, (2) seleksi data, (3) klasifikasi data, (4) analisis data, (5) menarik kesimpulan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua jenis erotisme dalam novel *burung*

terbang di kelam malam karya arafat nur. Adapun jenis erotisme tersebut, meliputi erotisme literer dan erotisme nonliterer.

1) Erotisme Literer

(1) Deskripsi Unsur Erotisme Melalui Fisik Tokoh

Data : 3

Hlm. : 5

“Sepertinya, kamu terlihat agak lebih muda juga dari usiamu itu. tadinya kusangka

kamu sekitar dua puluh lima.

Oh ya, apakah menurutmu aku ini masih cantik ?”

Jujur saja, dia masih cantik. Perawakan tubuhnya bagus, masih padat dan ketat. Berkulit agak gelap, bersih dan terawat.

“Kamu masih cantik, kak,” ucapku kemudian.

Ah, kamu ini pandai sekali menyenangkan hati perempuan !” dia menundukkan wajah, agak tersipu.(hlm.5).

Teknik pengungkapan erotisme yang digambarkan oleh pengarang dalam data 3 di atas secara tidak langsung. Pengarang mendeskripsikan bagian tubuh tokoh Aida secara sensual. Hal itu membuat pembaca akan membayangkan tentang bagian-bagian tubuh tokoh yang digambarkan dalam cerita. Bagian tubuh yang digambarkan dapat memancing imajinasi pembaca adalah *“Perawakan tubuhnya bagus, masih padat dan ketat, Berkulit agak gelap, bersih dan terawat”* berdasarkan kutipan tersebut, pembaca akan membayangkan tentang tubuh wanita yang masih padat dan ketat. Pembaca akan membayangkan bagian-bagian tertentu dari tubuh wanita, entah itu di bagian dada ataupun di bagian lainnya.

(2) Deskripsi Erotisme Melalui Sikap Tokoh

Data : 1

Hlm. : 2

“Dia tidak segera memungut dan mengenakan kerudung, sebagaimana kelaziman perempuan mana kala berhadapan dengan laki-laki yang bukan sanak saudara. Sama sekali dia tidak berbuat begitu dan terkesan merasa tidak perlu. Malahan, dengan tetap berdiri di mulut pintu, dia seperti sengaja memamerkan rambut panjangnya yang basah. Pandangannya menilikku sedemikian rupa, dimulai dari muka kemudian kaki dan naik lagi ke muka. Aku merasa cukup terusik karenanya.”(hlm.2).

Teknik pengungkapan erotisme yang gambarkan oleh pengarang dalam data 1 diatas yaitu secara tidak langsung. Pengarang menggambarkan sikap tokoh Aida yang sensual menunjukkan adanya upaya pengarang untuk memancing pembaca agar membayangkan hal-hal yang bersifat erotis. Sikap Aida yang sensual seperti *“tidak segera memungut dan mengenakan kerudung dan sengaja memamerkan rambut panjangnya yang basah”* membuktikan bahwa pengarang sengaja mengajak pembaca untuk membayangkan tentang hal-hal negatif. Pengarang mengajak pembaca untuk menghayalkan tentang seorang wanita yang sedang memamerkan rambut di depannya dan seolah ingin menggoda. Pembaca secara langsung akan timbul nafsu terhadap wanita yang dibayangkan tersebut.

(3) Deskripsi Erotisme Melalui Pemikiran Tokoh

Data : 5

Hlm. : 12

“Sungguh berat memang seorang istri yang selalu ditinggalkan

suami. Namun, akhirnya, semua itu menjadi biasa, dan selanjutnya terbiasa. Aida sadar bahwa Tuan Beransyah mengawininya hanya untuk kepentingan syahwat, meskipun lelaki itu memenuhi kebutuhan lahirnya setiap kali pulang. (hlm.12).

Pengarang menggambarkan pemikirannya tentang perilaku Tuan Beransyah layaknya seorang lelaki yang hanya memutamakan kehangatan dan kemudian memberi bayaran lalu mengabaikan wanitanya, dapat dibuktikan dari kutipan *“Tuan Beransyah mengawininya hanya untuk kepentingan syahwat, meskipun lelaki itu memenuhi kebutuhan lahirnya setiap kali pulang”*. Dengan demikian pembaca akan membayangkan bahwa Tuan Beransyah hanya memuaskan nafsu birahinya dengan Aida dan kemudian meninggalkannya.

(4) Deskripsi Erotisme Melalui Sikap Tokoh Utama Terhadap Tokoh Lain

Data : 20

Hlm. : 54-55

“Apakah kamu sudah kawin ?”

“Belum.”

“Apakah kamu pernah tidur dengan perempuan?”

“Hmmm,” aku berdeham. Entah kusengaja atau memang sudah menjadi kebiasaan, tapi setelahnya kami terdiam.

“Maaf, aku menanyakan hal yang tidak pantas, aku tidak tahu bahwa kamu keberatan,” ujarnya merasa tidak enak.

“Aku tidak keberatan,” kataku mencairkan suasana.

“Tapi, kamu tidak menjawabnya.”

“Aku pernah tidur dengan beberapa gadis. Itu memalukan sekali memang, dan aku merasa berdosa. Aku telah melakukannya dan kemudian menyesal.”(hlm.54-55).

Pengarang tidak langsung menyuguhkan pembaca mengenai masalah erotis, melainkan membuat pembaca lalai dengan percakapan ringan antara tokoh. Berlahan pembaca akan membayangkan tentang pertanyaan “Apakah kamu pernah tidur dengan perempuan?”, disini pembaca akan mulai merasakan pikiran negatif sehingga menimbulkan keinginan untuk membaca kelanjutannya. Pada kutipan “*Aku pernah tidur dengan beberapa gadis*”, pembaca sontak akan membayangkan tentang seorang laki-laki yang tidur dengan beberapa perempuan. Pembaca akan membayangkan tentang tidur yang berbagai macam bentuknya.

2) Erotisme Nonliterer

(1) Penyebutan Alat Kelamin

Data : 7

Hlm. : 13

“Aku sudah mengatakan tadi, bahwa bagiku, Tuan Beransyah itu adalah telur busuk! apakah kamu masih mengingatnya ? ya, dia itu telur busuk. Cuih ?(hlm.13).

Teknik pengungkapan unsur erotisme pada data 7 di atas oleh pengarang yaitu secara langsung. Selain penggambaran dengan kata-kata langsung. Pengarang juga tidak berusaha membuat pembaca berpikir lama, namun langsung ke maksud yang dituju oleh pengarang seperti pada kutipan “*Tuan Beransyah itu adalah telur busuk!*” dan “*Tuan Beransyah itu adalah telur busuk!*”. Dengan demikian, membuktikan bahwa pembaca dengan mudah memahami apa yang dibacanya yakni tentang Tuan Beransyah memiliki kelamin yang busuk dan menjijikkan.

(2) Penggambaran Alat Kelamin

Data : 6

Hlm. : 12

“Baginya, aku ini hanyalah umpan telurnya. Tapi bagiku, landok tua itu tidak lebih dari pada telur

busuk. Cuih !” ucapnya berang, menatap tajam keraut wajahku.(hlm.12).

Pengungkapan unsur erotisme pada data 6 diatas oleh pengarang yaitu secara langsung. Pengarang mengungkapkan suasana yang penuh dengan emosional dan menggebu-gebu. Selain itu, pengarang tidak mengumpamakan pengungkapan alat kelamin dengan kata lain, namun jelas mengarah ke arah vulgar. Pembaca tanpa berpikupun akan memahami bahwa apa yang dimaksudkan oleh pengarang merupakan kelamin laki-laki. Seperti kutipan “*Aku ini hanyalah umpan telurnya*” dan “*Landok tua itu tidak lebih dari pada telur busuk*”. Dengan demikian pembaca akan langsung membayangkan tentang kelamin dan wanita itu hanya tempat untuk memuaskan nafsu lelaki yang dimaksudkan.

(3) Deskripsi Adegan Percumbuan

Data : 8

Hlm. : 14

“Setelah kawin, aku tinggalkan pergi. Hanya sesekali dia pulang untuk menyenangkan telur-nya. Aku ini dijadikan barang, barang dan makanan untuk kebutuhan belaka. Celakannya, aku hanya bisa menunggu kapan dia pulang untuk selanjutnya membukakan paha. Setelah dia puas, aku hanya bisa melihat dia pergi, lantas menungguinya kembali pada waktu yang tidak tentu, entah itu sepekan, dua pekan, bahkan berbulan-bulan, dia belum pasti pulang. Tentu saja dia punya banyak peliharaan lain di sepanjang jalan, dari Banda sampai Medan!”.(hlm.14).

Pengarang menggambarkan adegan seksual dengan kata-kata penuh emosional, sehingga membuat pembaca langsung mengetahui arah yang di maksud oleh pengarang seperti pada kutipan “*Hanya sesekali dia pulang untuk*

menyenangkan telur-nya". Pembaca akan berpikir bahwa lelaki itu akan pulang hanya untuk memuaskan kelaminnya. Karena adegan yang dipaparkan secara langsung membuat pembaca memahami maksud dan tujuan pengarang tanpa harus mengulang baca seperti pada kutipan "Aku hanya bisa menunggu kapan dia pulang untuk selanjutnya membukakan paha". Jelas membuktikan bahwa wanita itu hanya menunggu saat lelaki itu pulang untuk melakukan hubungan seksual.

(4) Deskripsi Adegan Penyelewengan Seksual

Data : 32

Hlm. : 112-113

"Apakah kamu pernah memerkosa?" Tanyanya serupa orang terlanjur berkata. "tidak, aku mengatakan demikian hanya bercanda! Hahahahaha....."

"aku tahu," aku menjawab. "tapi, aku memang belum pernah memerkosa perempuan."

"kalau kamu mengatakan seperti itu, kemungkinan nanti kamu malah memerkosaku. Apakah kamu berani melakukannya?"

"aku tidak pernah berfikir begitu, apa lagi aku baru saja mengenalmu. Kurasa aku tidak akan melakukannya."(hlm.112-113).

Kelancangan ungkapan pengarang dalam ceritanya pada data 32 di atas membuat cerita bernilai nonliterer tak bisa dielakkan. Pengarang secara langsung menuliskan tujuannya tanpa mencoba untuk membuat lambang atau kata ganti lain dalam menggambarkan seksualitas seperti pada kutipan "Apakah kamu pernah memerkosa?". Pembaca akan langsung memahami apa yang sedang di bicarakan dalam cerita tanpa harus menghayalkan atau berpikir keras terlebih dahulu yaitu menundukkan wanita dengan kekarasan atau merogol. Selain itu, pengarang juga mengungkapkan "Aku memang belum

pernah memerkosa perempuan." yang berarti dia belum pernah merogol wanita. Pengarang juga menambahkan "Kemungkinan nanti kamu malah memerkosaku." Tentu maksud wanita tersebut kepada lelaki yang di maksud adalah ketakutannya bila nanti sang lelaki akan merogol dan menidurinya secara paksa.

(5) Deskripsi Penampilan Fisik yang Sensual

Data : 25

Hlm. : 86

Di toko pakaian yang juga menjual bahan riasan, dia membeli petikut, kancut, dan kutang. Setelahnya, kami pergi membeli ikan dan sayur. Berjalan bersamaku, dia tidak tampak canggung, malah begitu percaya diri, juga saat terjadi tawar-menawar harga pakaian di toko tadi.(hlm.86).

Teknik pengungkapan erotisme pada data 25 di atas oleh pengarang yaitu secara langsung. Pengungkapan unsur erotisme yang nonliterer terlihat dalam kutipan "Dia membeli petikut, kancut, dan kutang". Pengarang tidak mengantikan atau mengibaratkan tentang apa yang ingin ia sampaikan, namun langsung mengungkapkan tentang pakaian dalam wanita. Pembaca dengan mudah memahami maksud dan tujuan pengarang tersebut tanpa harus berpikir terlebih dahulu. Pengarang memang tidak menyebutkan fisik secara sensual, namun dengan cara tersebut pembaca tetap akan memikirkan tentang fisik wanita secara sensual.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua jenis erotisme dalam novel *burung terbang di kelam malam* karya arafat nur. Adapun jenis erotisme tersebut, meliputi erotisme literer dan erotisme nonliterer. Erotisme literer yaitu unsur erotisme dalam karya sastra yang disajikan secara

halus, tersembunyi dan bahkan disampaikan secara kias atau simbolik. Unsur erotisme nonliterer yaitu unsur erotisme yang mengungkapkan erotis dalam karya sastra yang bertujuan memamerkan unsur erotis ditampilkan secara vulgar, mencolok dan dengan membuka bagian-bagian tubuh yang dapat menimbulkan gairah seks pembaca. Lebih lanjut, kedua jenis erotisme ini akan dijelaskan pada uraian di bawah ini.

Unsur erotisme literer ditandai dengan pengungkapan tidak langsung oleh pengarang dalam ceritanya. Erotisme literer tersebut terdapat antara tokoh Tuan Beransyah dengan istri-istrinya, antara Fais dengan Aida, Fais dengan Diana, Fais dengan Zalikha, Fais dengan Haliza, Fais dengan Safira, Fais dengan Laila, Fais dengan Sania dan Fais dengan Rohana. Dari semua data yang ada, peneliti menemukan 61 data yang berbentuk literer dan 21 berbentuk nonliterer. Unsur erotisme literer diungkapkan dengan beberapa teknik oleh pengarang, antara lain : deskripsi unsur erotisme melalui penggambaran fisik tokoh, deskripsi unsur erotisme melalui sikap tokoh, deskripsi unsur erotisme melalui pemikiran tokoh, dan deskripsi unsur erotisme melalui sikap tokoh utama terhadap tokoh pemain lainnya. Dari penelitian tersebut, peneliti menemukan tiga data tentang unsur erotisme melalui fisik tokoh oleh pengarang. Salah satunya adalah kutipan “*Perawakan tubuhnya bagus, masih padat dan ketat. Berkulit agak gelap, bersih dan terawat*”. Kutipan tersebut adalah fakta pengungkapan unsur erotisme secara tidak langsung oleh pengarang sehingga membuat pembaca membayangkan tentang sesuatu yang dapat menimbulkan birahi.

Unsur erotisme literer dengan teknik deskripsi melalui sikap tokoh oleh pengarang berjumlah dua puluh tujuh data. Salah satunya adalah kutipan, “*tidak segera memungut dan mengenakan kerudung dan sengaja memamerkan rambut panjangnya yang basah*”.

Kutipan tersebut adalah fakta pengungkapan unsur erotisme secara tidak langsung oleh pengarang, sehingga membuat pembaca akan membayangkan tentang sesuatu yang dapat menimbulkan nafsu birahi. Dalam novel *burung terbang di kelam malam* karya arafat nur unsur erotisme literer dengan teknik pengungkapan mendeskripsikan erotisme melalui sikap tokoh adalah cara jitu pengarang dalam menyampaikan unsur erotisme. Peneliti menemukan data dengan teknik deskripsi sikap tokoh paling banyak dalam novel tersebut. Sehingga data ini menjadi data yang paling dominan dalam novel karya arafat nur tersebut.

Erotisme literer dengan teknik pengungkapan pemikiran tokoh oleh pengarang, terdapat sebelas butir data. Erotisme dengan teknik mendeskripsi pemikiran tokoh dapat dibuktikan dengan kutipan “*Tuan Beransyah mengawininya hanya untuk kepentingan syahwat, meskipun lelaki itu memenuhi kebutuhan lahirnya setiap kali pulang*”. Kutipan tersebut merupakan fakta bahwa penulis secara tidak langsung mengajak pembaca agar membayangkan sesuatu yang berbau erotis sehingga menimbulkan nafsu pada pembaca itu sendiri. Dalam novel Arafat Nur, pengarang sedikit banyak menggunakan teknik ini untuk mendeskripsikan unsur erotisme.

Pada erotisme literer dengan teknik mendeskripsikan sikap tokoh utama terhadap tokoh pemain oleh pengarang. Peneliti memperoleh sebelas butir data, dan dapat dibuktikan dengan kutipan berikut “*Memanfaatkan kesempatan ini untuk menggoda, lalu merayunya untuk berguling-guling di atas ranjang*”. Pengarang mengajak pembaca agar memikirkan hal yang negatif, sehingga pembaca timbul nafsu setelah memahami kutipan tersebut. Dalam novel *Burung Terbang di Kelam Malam* Karya Arafat Nur, teknik ini merupakan cara kedua pengarang dalam menciptakan unsur erotis dalam cerita.

Selanjutnya unsur erotisme nonliterer di tandai dengan pengungkapan langsung oleh pengarang dalam ceritanya. Unsur erotisme nonliterer diungkapkan dengan beberapa teknik oleh pengarang, antara lain : penyebutan alat kelamin, penggambaran alat kelamin, deskripsi adegan percumbuan, deskripsi dengan penyelewengan seksual, dan deskripsi penampilan fisik yang sensual. Dalam novel *Burung Terbang di Kelam Malam* Karya Arafat Nur peneliti menemukan dua puluh satu butir erotisme nonliterer. Dari unsur erotisme nonliterer peneliti menemukan dua puluh satu data. Dari dua puluh satu data yang ada, data tersebut terbagi menjadi tujuh data termasuk ke jenis penyebutan alat kelamin, tiga data berbentuk penggambaran alat kelamin, tujuh data berbentuk deskripsi adegan percumbuan, satu data deskripsi adegan penyelewengan seksual dan tiga data berbentuk deskripsi penampilan fisik yang sensual.

Erotisme nonliterer dengan teknik pengungkapan penyebutan alat kelamin dapat dibuktikan dengan kutipan berikut “*Tuan Beransyah itu adalah telur busuk!*” dan “*Tuan Beransyah itu adalah telur busuk!*”. Kutipan tersebut merupakan fakta bahwa pengarang secara langsung menyuguhkan kepada pembaca tentang penyebutan kelamin tanpa menggantikan dengan kata lain atau istilah lain yang merujuk ke tujuan penulis. Dalam novel *Burung Terbang di Kelam Malam*, teknik ini merupakan salah satu cara pengarang dalam mengungkapkan unsur erotisme. Selain teknik ini, pengarang cenderung menggunakan teknik dengan bentuk mendeskripsikan adegan percumbuan yang jumlahnya sama dengan teknik sebelumnya, yakni tujuh data ditemukan oleh peneliti. Teknik deskripsi adegan percumbuan dapat dibuktikan dengan kutipan berikut “*Hanya sesekali dia pulang untuk menyenangkan telur-nya*”. Kutipan tersebut merupakan cara

pengarang menyuguhkan adegan seksualitas secara langsung kepada pembaca, sehingga pembaca langsung memahami maksud dan tujuan pengarang.

Teknik pengungkapan erotisme nonliterer dengan menggunakan penggambaran alat kelamin dan deskripsi penampilan fisik yang sensual oleh pengarang berjumlah masing-masing tiga data. Teknik penggambaran alat kelamin dapat dilihat pada kutipan “*Aku ini hanyalah umpan telurnya*” dan “*Landok tua itu tidak lebih dari pada telur busuk*”. Sementara deskripsi penampilan fisik yang sensual dapat dilihat pada kutipan “*Dia membeli petikut, kancut, dan kutang*”. Pengarang secara langsung menuliskan tentang hal negatif, sehingga pembaca akan dengan mudah memahami maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam karyanya. Selain itu, peneliti menemukan satu data yang menggunakan teknik deskripsi penyelewengan seksual oleh pengarang dalam ceritanya. Deskripsi penyelewengan seksual dapat dibuktikan dari kutipan “*Apakah kamu pernah memerkosa?*” dan kutipan “*Aku memang belum pernah memerkosa perempuan*”. Pengarang secara gamblang menyebutkan tentang “*Perkosa*” sehingga dengan mudah pembaca akan memahami apa yang di maksudkan oleh pengarang.

Dalam novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur ini pengungkapan unsur erotisme dominan menggunakan teknik literer. Pengarang lebih banyak memaparkan unsur erotisme literer dengan cara mendeskripsikan sikap tokoh. Selain itu juga pengarang menggunakan teknik pengungkapan erotisme melalui sikap tokoh utama terhadap tokoh pemain. Selebihnya pengarang menggunakan teknik deskripsi pemikiran tokoh dan sedikit melalui penggambaran fisik tokoh. Hal ini karena pengarang berharap pembaca tidak terbawa sepenuhnya ke arah yang negatif. Selain itu pengarang membuat pembaca

tidak hanya bersifat pasif dalam artian hanya menerima, namun pengarang mendorong pembaca agar menjadi lebih aktif, imajinatif dan kreatif. Sebagai contoh, pembaca dituntut memahami hal yang dialami para tokoh cerita melalui reaksi tokoh terhadap kejadian, perasaan tokoh, penggambaran fisik, penggambaran sikap dan sebagainya. Namun pada hakikatnya pengarang selalu menggunakan kedua teknik tersebut dalam sebuah karya secara bergantian dan saling mengisi walaupun ada perbedaan frekuensi penggunaan masing-masing teknik.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis pengungkapan erotisme dalam Novel *Burung Terbang di Kelam Malam* Karya Arafat Nur yaitu (1) Jenis erotisme dalam Novel *Burung Terbang di Kelam Malam* Karya Arafat Nur meliputi, erotisme literer dan erotisme nonliterer. (2) Teknik pengungkapan erotisme dalam Novel *Burung Terbang di Kelam Malam* Karya Arafat Nur yaitu secara literer (tidak langsung) dan secara nonliterer (langsung). Pengungkapan erotisme literer oleh pengarang dapat dilihat melalui empat teknik yang meliputi, penggambaran fisik tokoh, deskripsi sikap tokoh, deskripsi pemikiran tokoh, sikap tokoh utama terhadap tokoh lain. Sebaliknya, teknik pengungkapan erotisme nonliterer dapat kita lihat dengan beberapa teknik yaitu, penyebutan alat kelamin, penggambaran alat kelamin, deskripsi adegan percumbuan, deskripsi adegan penyelewengan seksual, dan deskripsi penampilan fisik yang sensual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literer lebih banyak muncul dari pada nonliterer. Data literer sebanyak 61 buah dan Data nonliterer sebanyak 21 buah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai unsur erotisme,

peneliti mengalami kesulitan dalam menganalisis unsur erotisme dikarenakan kurangnya referensi mengenai sastra yang mengandung unsur erotisme khusus dari masing-masing jenis unsur erotisme. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti lain agar tertarik untuk meneliti tentang unsur-unsur erotisme dalam novel yang lain pula. Selain itu, novel *Burung Terbang di Kelam Malam* Karya Arafat Nur dapat digunakan sebagai salah satu bahan bacaan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, tetapi novel *Burung Terbang di Kelam Malam* Karya Arafat Nur tidak untuk siswa. Alasannya karena novel *Burung Terbang di Kelam Malam* Karya Arafat Nur terdapat beberapa cerita yang tidak layak di baca oleh siswa di bawah umur.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badudu, Jus. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka sinar harapan
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2009. *Tesaurus Alfabet Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Mizan.
- Djaelani, Aunu Rofiq. 2013. "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif". *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Volume 20 (1): 82–92.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2015. *Teori Dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Endraswara, Suwardi. 2016. *Metodologi Penelitian Posmodernisasi Sastra*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Hadiyansyah, Dhuha. 2011. "Erotisme Dalam Serat Anglingdarma". *Jurnal Metasastra*, volume. 4(1).
- Junaidi, Ahmad. 2004. *Porno ! Feminisme, Seksualitas, dan Fornografi di Media*. Jakarta : Grasindo.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak Dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika Hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mestika, Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moeliono, Anton. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution, Wahidah dan Muriati Sirabna. 2017. "Pandangan Dunia Pengarang Dalam Novel Tentara Atom Karya Taeb Loh Angen". *Jurnal Bahasa Indonesia*, volume 5 (2)
- Nur, Arafat. 2014. *Burung Terbang di Kelam Malam*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka. Nurlailah, dan Lelasari. 2006. *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Ratna, Khuta Nyoman. 2013. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ronny, Kountur. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PPM
- Roziah. 2014. "Unsur Erotis Dalam Novel Di Malaysia Dan Indonesia:Satu Analisis Stilistika". *Jurnal Bahasa*, Volume 9 (2).
- Saini. Sumardjo. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Yogyakarta: Gram edia.
- Salim. Peter. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Model English Press.
- Sari, Rusmita. 2015. Skripsi: *Analisis Unsur Cinta Dalam Perspektif Islam Pada Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia*.
- Septia, Emil. 2016. "Erotis Dan Gaya Penceritaan Dalam Kumpulan Cerpen Karya Djenar Maesa Ayu". *Jurnal Gramatika Penelitian Bahasa Indonesia*, volume 2 (12) : 101-117.
- Simanjuntak, Nancy. 1986. *Kamus Psikologi Terjemahan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Simanjuntak, Nancy, 1991. *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Dana Buku Franklin Jakarta.
- Siswantoro. 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian sastra Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: PT Asli Mahasatya.

Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sudrajat, Ajat. 2006. "Pornografi Dalam Perspektif Sejarah" *Jurnal Humanika*, volume 6 (1).

Sutopo, HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret Press.

Utomo, Imam Budi. 2001. *Erotisme Dalam Sastra Jawa Klasik*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Winarti, Retno. 2014. *Kajian Sastra Anak edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zahara, Misrina. 2017. Skripsi: *Analisis Unsur Romantis Dalam Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur*.

Zaidan, Abdul Rozak Dkk. 1998. *Unsur Erotisme Dalam Cerpen Indonesia 1950-an*. Jakarta: Proyek Pembinaan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Daerah Pusat.